

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan kita. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Mudyaharjo mengatakan bahwa pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Ayat pertama yang turun kepada Nabi Muhammad berisi perintah untuk membaca yang secara tersirat juga berisi perintah untuk menuntut ilmu yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak di ketahuinya.” (Q.S al-‘Alaq:1-5)

Kata *iqra'* pada ayat di atas berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah tanda-tanda sesuatu baik tertulis maupun tidak. Subjek dari

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 1

perintah membaca adalah manusia, sedangkan tentang apa yang harus di baca (objek bacaan) tidak disebutkan, karena Al-quran ingin menunjukkan keleluasaan dan ketidakterbatasan objek bacaan tersebut.² Ayat di atas juga menjelaskan kepada kita tentang paradigma hubungan islam dan ilmu pengetahuan. Yaitu paradigma yang memandang bahwa agama adalah dasar dan pengatur kehidupan. Hal ini di perkuat firman Allah dalam surat al-Mujadilah ayat 11 yaitu:

لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجَالِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
 ٢٤
 دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا اَنْشُرُوا قِيلَ وَإِذَا
 ٢٥
 خَيْرٌ عَمَلُونَ تَبِمَا وَاللَّهُ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut telah menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sehingga dapat di katakan bahwa pendidikan itu merupakan hal yang penting bagi kehidupan kita.

² Ahmad Taufiq, Muhammad Rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2010) hal. 206

Tujuan dari pendidikan itu sendiri, secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, melalui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang di ajarkan. Tujuan pendidikan nasional tersebut hanya dapat tercapai apabila di dukung oleh berbagai faktor pendukung lainnya seperti guru, metode mengajar guru, disiplin mengajar guru, disiplin belajar siswa, buku ajar, dan penyusunan materi pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang sedang diterapkan pada saat ini.³ Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang.⁴

Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses menyebutkan bahwa sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah ketrampilan, pengetahuan, dan sikap. Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Keterampilan yang seharusnya dibentuk dalam diri peserta didik adalah: 1) keterampilan bekerja sama, 2) keterampilan berkomunikasi, 3) kreatifitas, 4) keterampilan berpikir kritis, 5) keterampilan menggunakan teknologi informasi, 6) keterampilan numerik, 7) keterampilan menyelesaikan masalah, 8) keterampilan mengatur diri, dan 9) keterampilan belajar.⁵ Penggunaan dan pemilihan pembelajaran yang tepat dalam menyajikan suatu materi dapat

³ Uliyandari, M., Candra, I. N., & Sumpono, S, “*Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu untuk Mata Pelajaran Kimia*”, dalam jurnal Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu, 2014, 1

⁴ Sani, R. A, *Inovasi pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara,2013), 11

⁵ *ibid*

membantu peserta didik dalam memahami segala sesuatu yang disajikan guru, dengan pembelajaran yang tepat siswa diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar sehingga dapat berguna dalam kehidupan nyata.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP di kembangkan sebagai mata pelajaran *Integrative Science* bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. *Integrative Science* mempunyai makna memadukan berbagai aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Melalui pembelajaran IPA sebenarnya telah memberikan bekal dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, mengingat IPA merupakan ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan dan dinamika alam. Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan penerapannya dalam kehidupan nyata.⁶ Dalam pembelajaran IPA peserta didik diuntut untuk dapat terlibat secara fisik maupun mental. Pemberian pengalaman secara langsung pada peserta didik dalam pembelajaran IPA sangat penting, untuk mengembangkan kompetensi, sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dan lebih mendalam. Selain itu mata pelajaran IPA juga masuk sebagai salah satu mata pelajaran yang diikutkan dalam ujian nasional. Maka perlu adanya proses

⁶ Widiadnyana, I. Wayan, I. Wayan Sadia, and I. Wayan Suastra, "Pengaruh model *discovery learning* terhadap pemahaman konsep IPA dan sikap ilmiah siswa SMP." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 2014, 4.1

belajar mengajar yang menyenangkan sehingga dapat membantu mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Namun demikian, dalam prakteknya pembelajaran IPA di sekolah kondisi ideal tersebut belum dapat terwujud sepenuhnya. Pada umumnya guru di berbagai jenjang pendidikan khususnya jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) mengajar mata pelajaran IPA dengan metode ceramah, tekstual dan kurang berbasis proses ilmiah, akibatnya pengembangan ketiga aspek (kognitif, psikomotorik, afektif) pada peserta didik kurang berimbang. Sebagian besar guru menggunakan metode mengajar yang tergolong tradisional. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek. Guru memberikan ceramah kepada peserta didik sementara peserta didik hanya mendengarkan saja. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dan membuat peserta didik menjadi pasif hanya mengandalkan informasi yang di sampaikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat para peserta workshop desain instruksional yang dilaksanakan oleh CTSD menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran konvensional yaitu membosankan, peserta didik tidak aktif, feed back relatif rendah, menggurui dan melelahkan, kurang melekat pada ingatan peserta didik, kurang terkendali, baik waktu maupun materi, monoton, tidak mengembangkan kreativitas peserta didik, menjadikan

peserta didik hanya sebagai obyek, tidak merangsang peserta didik untuk membaca.⁷

Berdasarkan observasi ketika melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMPN 3 Kedungwaru, SMPN 3 Kedungwaru adalah salah satu SMP di kabupaten Tulungagung yang sudah menggunakan kurikulum 2013, namun pada kenyataannya cara mengajar beberapa guru di sana masih menggunakan metode konvensional termasuk cara mengajar mata pelajaran IPA. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran. Rendahnya pemahaman materi peserta didik berakibat pada hasil belajar peserta didik yang rendah, kemampuan bekerjasama dan komunikasi peserta didik juga kurang berkembang sebagaimana mestinya merupakan masalah yang harus di selesaikan. Untuk mengatasi berbagai masalah tersebut maka perlu diadakan inovasi dalam proses belajar mengajar dan perlu adanya inovasi model pembelajaran yang menarik, kreatif dan tidak membosankan sehingga dapat memacu peserta didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan seluruh peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, Pembelajaran kooperatif merupakan jenis pembelajaran dimana seorang guru mengorganisasikan siswanya ke dalam kelompok kecil, untuk bekerja sama saling membantu satu sama lain dalam konteks pembelajaran.⁸ Pembelajaran

⁷ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for teaching staff development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hal. 93-94

⁸ Yudha Adrian, “*Pengaruh Pembelajaran Kooperatif STAD Terhadap Retensi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*”, Dalam *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(2), 2016, 222

kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain, karena dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada poses kerjasama dan komunikasi dalam suatu kelompok belajar. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama dan komunikasi yang baik untuk penguasaan materi tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Model pembelajaran tipe jigsaw menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Peserta didik bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Menurut Rusman, dalam model pembelajaran jigsaw peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang di peroleh dan dapat meningkatkan ketrampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.⁹ Pembelajaran Jigsaw bersifat konstruktivis, dimana siswa dituntut untuk membangun pengetahuan sendiri sehingga aktivitas dalam pembelajaran menjadi student centered learning.¹⁰ Tujuan dari model pembelajaran ini

⁹ Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 90

¹⁰ Agustina, E., Saputro, A. N. C., & Mulyani, S, “*Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada*

adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif sehingga menuntut adanya komunikasi yang baik antar 1 tim dan penguasaan materi. Sehingga dengan adanya model pembelajaran jigsaw peserta didik akan aktif dalam proses belajar mengajar, kerjasama dan komunikasi antar peserta didik juga akan terbentuk, dan hasil belajar yang di dapat juga akan meningkat.

Hal ini di perkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erna Agustina dkk, yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Jigsaw Berbantuan Handout Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas XC SMA Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Jigsaw berbantuan handout dapat meningkatkan: (1) aktivitas belajar siswa dari 68,88% pada siklus I menjadi 76,99% pada siklus II, (2) prestasi belajar siswa pada aspek kognitif dari 27,78% pada siklus I menjadi 77,78% pada siklus II dan pada aspek afektif dari 68,92% pada siklus I menjadi 77,56% pada siklus II. Sehingga dapat di katakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Jigsaw berbantuan handout dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon kelas XC SMA Negeri 1 Gubug.¹¹

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, Nazariah, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD

Materi Pokok Hidrokarbon Kelas Xc Sma Negeri 1 Gubug Tahun Ajaran 2012/2013”, Dalam Jurnal Pendidikan Kimia, 2(4),2013, 66-71

¹¹ *Ibid*

Negeri 1 Nisam Pada Materi Kepahlawanan Dan Patriotisme” menyimpulkan bahwa (1) Dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah ketuntasan hasil belajar siswa pada tindakan I 42,31% dan tindakan II menjadi 73,08%; (2) Dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme. Hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa pada setiap tindakan yaitu 70,72% pada tindakan I dan 84,29% pada siklus II untuk aktivitas guru yang paling dominan ada pada tahap membimbing penyelidikan individu tindakan I, begitu juga pada siklus II, sedangkan untuk aktivitas siswa 68,57% pada tindakan I dan 83,58% pada tindakan II. (3) Respon siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pokok bahasan kepahlawanan dan patriotisme menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dengan jumlah respon siswa yang paling dominan ada kriteria apakah dalam pembelajaran Jigsaw setiap anggota kelompok bisa saling mendengarkan pendapat satu sama lain pada kategori setuju.¹²

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kerjasama, Komunikasi, Dan Hasil Belajar IPA Tema Sistem Pernafasan Manusia pada Peserta Didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat

¹² Ahmad, A., & Nazariah, N, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas Iv Sd Negeri 1 Nisam Pada Materi Kepahlawanan Dan Patriotisme”, Dalam Jurnal Pendidikan Almuslim, (5), 2017

kerjasama, komunikasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe jigsaw, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tipe jigsaw terhadap kerjasama, komunikasi dan hasil belajar peserta didik.

B. Identifikasi dan pembatasan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran biologi masih cenderung di dominasi oleh guru.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif sebab guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Hasil belajar peserta didik yang rendah, kemampuan bekerjasama dan komunikasi peserta didik juga kurang berkembang sebagaimana mestinya.

Adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan banyaknya masalah yang ada serta agar pembahasannya tidak meluas maka peneliti perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya di batasi pada:

1. Kerjasama, komunikasi dan hasil belajar di batasi pada pokok pembelajaran Sistem Pernafasan Manusia kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

2. Penelitian hanya di fokuskan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Sistem Pernafasan Manusia kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap komunikasi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
4. Adakah pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara bersama-sama antara kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap komunikasi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan metode dalam suatu proses pembelajaran khususnya di bidang pelajaran IPA

dengan digunakannya metode pembelajaran jigsaw pada materi sistem pernafasan manusia untuk meningkatkan kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

1. Hasil penelitian ini bagi Kepala Sekolah dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Sebagai masukan untuk menentukan haluan kebijakan dalam upaya meningkatkan kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dalam proses pembelajaran.

b. Bagi guru SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

1. Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelas.
2. Untuk meningkatkan pemanfaatan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah model pembelajaran.
3. Untuk meningkatkan kerjasama, komunikasi dan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi peserta didik SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung

1. Peserta didik semakin aktif mengikuti pelajaran karena peserta didik tidak jenuh dengan apa yang disampaikan guru.

2. Peserta didik lebih mudah paham terhadap materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti yang akan datang
1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.
 2. Sebagai pembanding untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.
 3. Peneliti yang akan datang bisa memperbaiki dan mengembangkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dan empiris di anggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap komunikasi peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

4. Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara bersama-sama antara kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Guna menghindari kemungkinan timbulnya kesalahpahaman dan pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang berkaitan dengan materi yang di bahas. Dalam penelitian ini terdapat dua penegasan istilah yaitu konseptual dan operasional:

1. Secara konseptual :

- a. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hamalik pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam belajar. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi bekerja untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif sehingga belajar saling menghargai satu sama lain.¹³

¹³ Nining Mariyaningsih, Mistidina Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif*, (Surakarta: CV Oase Grup, 2018), Hal. 43

b. Jigsaw

Merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen, dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹⁴

c. Kerjasama

kerjasama sebagai “dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.”¹⁵

d. Komunikasi

Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.¹⁶

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil

¹⁴ Mariyaningsih, Hidayati, *Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran...* Hal. 50

¹⁵ Graha, A. N. “Peranan UKM Menjalin Kemitraan Guna Memperluas Jaringan, Pengembangan Media Dan Sarana Berbisnis”, Dalam Jurnal Ekonomi Modernisasi, 7(1),2011, 1-23.

¹⁶ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Grasindo, 2004), Hal 6

belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.¹⁷

f. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘science’. science sendiri berasal dari kata dalam bahasa latin ‘scientia’ yang berarti saya tahu. Adapun Wahyana dalam Trianto mengatakan, IPA adalah suatu pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁸

g. Sistem Pernafasan Manusia

Sistem pernapasan manusia tersusun atas hidung, faring (tekak), laring (ruang suara), trakea (tenggorokan), bronkus, dan paru-paru.¹⁹

2. Secara operasional:

Penegasan operasional adalah bagaimana menjelaskan tentang maksud yang terkandung dalam penelitian tersebut di tinjau dari aspek penerapannya. Secara operasional yang di maksud dengan penelitian

¹⁷ Putra, A. P, “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Pgri Arjosari Tahun Pelajaran 2013/2014 Melalui Implementasi Pembelajaran Teknik Jigsaw*”, Dalam Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 1(2), 2018, 35-36

¹⁸ Nurdyansyah, Nurdyansyah. "*Developing Ict-Based Learning Model To Improve Learning Outcomes Ipa Of Sd Fish Market In Sidoarjo.*", Dalam Jurnal Tekpen, 1.(2), 2016, 937

¹⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), Hal 48

”pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kerjasama, komunikasi, dan hasil belajar biologi tema Sistem Pernafasan Manusia pada peserta didik kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung” adalah:

- a. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil sehingga melatih peserta didik untuk dapat bekerjasama dalam tim dan melakukan komunikasi yang baik dalam sebuah tim. Dalam penggunaan metode jigsaw terdapat dua jenis kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Anggota kelompok ahli adalah wakil-wakil dari kelompok asal. Mereka bertanggung jawab mempelajari suatu topik tertentu di dalam kelompok ahli, dan kemudian kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan apa yang di dapatkan dari kelompok ahli.
- b. Kerjasama dalam penelitian ini adalah bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dalam suatu kelompok belajar untuk mencapai tujuan bersama. Proses kerjasama diukur ketika masing-masing kelompok saling berdiskusi membicarakan materi yang sama dalam suatu kelompok. Data hasil kerjasama dapat di ambil dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
- c. Komunikasi dalam penelitian ini adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih dalam suatu kelompok belajar untuk memudahkan memahami suatu informasi. Proses komunikasi

diukur ketika dalam suatu kelompok belajar sudah terjadi percakapan antar peserta didik dengan tujuan saling memberikan informasi yang didapatkan. Data hasil komunikasi dapat di ambil dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

- d. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian atau prestasi belajar yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar siswa tercapai ketika siswa dapat memahami semua materi yang telah di sampaikan dan ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Data hasil belajar di peroleh dari nilai hasil ulangan harian atau tes materi Sistem Pernafasan Manusia siswa kelas VIII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Data yang telah di dapat akan di analisis dengan menggunakan uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yang berisi Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman Persembahan, Prakata, Halaman Daftar Isi, Halaman Tabel, Halaman Daftar Gambar, Halaman Daftar Lampiran, Dan Halaman Abstrak. Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan, Yang Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, E. Hipotesis Penelitian, F. Manfaat Penelitian, G. Penegasan Istilah, H. Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, Yang Terdiri Dari: Deskripsi teori yang berisi tentang: Model pembelajaran kooperatif, Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, Kerjasama, Komunikasi, Hasil belajar, Sistem pernafasan pada manusia. Kemudian Penelitian terdahulu, dan Kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian. Pada Bab Ini Terdiri Dari Rancangan Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampel Dan Sampling, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian. Pada Bab Ini Terdiri Dari Deskripsi Data, Dan Pengujian Hipotesis.

BAB V Pembahasan. Bab ini berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

BAB VI Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir profil penulis skripsi.